



**PERTAMINA**  
PATRA NIAGA



TAHUN 2022

## **Kategori : Pengembangan Wisata Konservasi Alam**

# **PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU MELALUI BUDIDAYA KEPITING SOKA DAN WISATA KONSERVASI ALAM DI KAMPUNG NELAYAN BERDASI**

By : PT. Pertamina Patra Niaga Integrated  
Terminal (IT) Balikpapan, 2022

Kategori : Pengembangan Wisata Konservasi Alam

Judul Program : Program Budidaya Kepiting Soka; Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau melalui Budidaya Kepiting Soka dan Wisata Konservasi Alam di Kampung Nelayan Berdasi

## A. Kondisi yang Melatarbelakangi Program

Geografi pariwisata merupakan cabang dari bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi objek wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah/wilayah. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Yoeti (2006) tentang kajian potensi objek wisata dapat diuraikan beberapa wisata yaitu :

- a) Potensi objek wisata (daya tarik wisata, atraksi wisata, sapta pesona);
- b) Aksesibilitas (jaringan transportasi, kondisi jalan, dan lokasi objek wisata);
- c) Sarana dan prasarana wisata (fasilitas akomodasi, rumah makan, sumber air bersih, fasilitas kebersihan, fasilitas informasi, pengelolaan objek wisata).

Di era global ini, sector pariwisata merupakan industry terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21 dan akan menjadi salah satu industry yang mengglobal. Salah satu usaha perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat yaitu melalui pengelolaan industry pariwisata. Hal ini terlihat dari banyaknya program pembangunan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia khususnya di wilayah Kalimantan.

Kelurahan Kariangau merupakan salah satu wilayah kelurahan yang berada di Kecamatan Balikpapan Barat yang menempati wilayah pesisir dan pinggir sungai. Oleh karena itu, di wilayah pesisir ini banyak ditemukan pekerjaan warga sebagai nelayan. Beberapa wilayah yang ada di Kelurahan Kariangau memiliki objek dan daya tarik wisata yang unik, menarik, serta cukup menjanjikan apabila diterapkan dengan konsep ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negative dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk local. Ekowisata tidak hanya mengandalkan keindahan alam, namun terdapat aspek edukasi, konservasi dan ekonomi di dalamnya dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat local yang tinggal di Kawasan konservasi tersebut..

Wilayah Kelurahan Kariangau tekah menjadi daerah binaan PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan. Program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan salah satunya adalah Kampung Nelayan Berdasi. Wilayah binaanya berada di hutan mangrove pesisir Teluk Balikpapan yang ditetapkan sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota

Balikpapan. Program ini merupakan salah satu upaya Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan untuk mewujudkan kepedulian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi kelompok nelayan yang juga terdampak oil spill karena insiden pencemaran minyak di Teluk Balikpapan akibat kebocoran pipa di awal tahun 2018. Selain itu isu masalah lain yang juga mendasari Pertamina dalam mengembangkan program CSR disini untuk menjawab permasalahan mengenai masih banyaknya bagian hutan mangrove di area Kariangau yang tidak bervegetasi, wilayah Teluk Balikpapan yang semakin lama semakin kecil karena kegiatan masyarakat yang kurang dalam mengembangkan potensi alam.

Pelibatan multi stakeholder yang dilakukan oleh Pertamina yang bekerjasama dengan Kelompok Usaha Binaan (KUB) Patra Bahari Mandiri dalam membantu mengembangkan wilayah ruang terbuka di Kariangau menjadi obyek konservasi alam. Melalui program pemanfaatan ruang terbuka hijau melalui budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam sebagai bagian dalam memberikan kontribusi pemberdayaan dan kemandirian nelayan dalam mewujudkan perekonomian masyarakat dengan potensi kearifan lokal khususnya Balikpapan. Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi di wilayah tersebut Pertamina mengembangkan budidaya kepiting soka melalui Kelompok Patra Bahari Mandiri yang mengembangkan teknik baru menggunakan ekstrak herbal (ekstrak bayam) untuk merangsang molting (pelepasan kulit dan pergantian cangkang keras) secara alami yang telah diteliti aman serta dapat diberikan pada kepiting agar mereka bisa molting. Pada unit bisnisnya, selain produksi dan budidaya yang telah dijalankan, dan saat ini mulai dikembangkan sisi jasanya yaitu wisata susur sungai, wisata edukasi mangrove dan satwa liar dilindungi seperti bekantan, burung tongtong, dll. Berawal dari kondisi nelayan yang hanya bergantung pada hasil tangkapan laut, nilai jual yang rendah, budidaya kepiting soka dan adanya pengembangan wisata konservasi alam ini mampu menaikkan omset serta penghasilan kelompok nelayan, serta membuka harapan baru untuk pengembangan usaha dan kehidupan keluarga nelayan.

## **B. Tujuan Program**

Program Budidaya Kepiting Soka yang dilaksanakan oleh Integrated Terminal Balikpapan memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Sebagai Perusahaan Energi Nasional memiliki kepedulian untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat khususnya pada mitra binaan CSR di bidang Lingkungan yang berada di Kelurahan Kariangau tepatnya di Kampung Nelayan Berdasi untuk memberikan contoh pemanfaatan lahan pesisir dan area konservasi sebagai budidaya kepiting soka dan pengembangan wisata konservasi alam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan.
2. Sebagai Perusahaan yang mendukung dan mendorong perwujudan kelestarian lingkungan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup dalam menjaga keseimbangan alam bagi generasi mendatang.

Secara umum tujuan dari program budidaya kepiting soka dan pengembangan wisata konservasi ala mini yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok usaha Bersama Patra Bahari Mandiri melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan pesisir dan hutan alam mangrove secara lestari yang dapat menjamin kelestarian flora fauna, fungsi produksi, fungsi ekologi, dan fungsi sosial serta memberikan kontribusi keberdayaan dan kemandirian nelayan dalam mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat dengan potensi kearifan lokal khususnya Blaikpapan. Adapun visi dan misi dari program ini, antara lain :

VISI : Mewujudkan nelayan yang Tangguh, kreatif, inovatif, peduli terhadap kelestarian flora fauna dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian yang berwawasan edukasi wisata.

MISI :  
1. Membangkitkan semangat bahari biota laut dan pelestarian konservasi mangrove;  
2. Meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat khususnya para nelayan;  
3. Membangun perekonomian masyarakat di bidang perikanan tangkap, budidaya kepiting, budidaya tambak polikultur, pemancingan ikan, kuliner sari laut dan pusat pariwisata yang berwawasan edukasi dan ramah lingkungan;  
4. Peningkatan sumber daya manusia dan iptek melalui pelatihan, penyuluhan, dan penempahan keterampilan agar para nelayan lebih berdaya guna dan mandiri;  
5. Meningkatkan keberlanjutan usaha perikanan tangkap dan budidaya dalam peningkatan daya saing dengan kendali mutu keamanan hasil perikanan budidaya dan keamanan hayati flora dan fauna khususnya di kawasan pesisir dan konservasi hutan mangrove.

### C. Penerima Manfaat Program

Adanya Program Budidaya Kepiting Soka yang dilaksanakan oleh Integrated Terminal Balikpapan berkontribusi dalam memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sebagai berikut;

1. **Bagi penerima manfaat langsung**, dalam program budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam ini telah mampu dapat memberdayakan 15 nelayan, 14 peningkatan taraf hidup keluarga nelayan dan 5 istri nelayan yang produktif. Pengaruh dari program budidaya kepiting soka terhadap kehidupan nelayan yaitu melalui program ini dapat menaikkan omset serta penghasilan kelompok nelayan



karena berawal dari kondisi nelayan yang hanya bergantung pada hasil tangkapan laut, selain itu wisata konservasi alam di wilayah pesisir ini sekaligus menjawab permasalahan mengenai masih banyak bagian hutan mangrove yang tidak bervegetasi sehingga dengan mengembangkan ekowisata mampu membuka harapan baru untuk pengembangan usaha dan kehidupan keluarga nelayan.

- 2. Bagi penerima manfaat tidak langsung,** dengan adanya pengembangan budidaya kepiting dan wisata konservasi alam ini menambah daya tarik dan keingintahuan masyarakat luas untuk berwisata, menambah pengetahuan kepada masyarakat untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, serta memberikan kontribusi terhadap kelestarian kawasan dan meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap alam. Dengan demikian, dengan adanya program ini penerima manfaat secara tidak langsung legitimasi program tersebut semakin kuat dari aspek lingkungan, secara bisnis, dan secara sosial (melibatkan kelompok usaha).

#### **D. Permulaan Program dan Perencanaan**

##### **Tahun 2018**

Pada tahun ini Program Budidaya Kepiting Soka (Bukepo) dan wisata konservasi alam di inisiasi dengan diawali dengan pengenalan dan pelatihan untuk kelompok budidaya kepiting soka serta meningkatkan kapasitas budidaya, yang berorientasi di Kelurahan Kariangau RT 3 Balikpapan yang lokasinya berada di area ruang terbuka hijau berdekatan dengan kawasan teluk Balikpapan. Program ini dilaksanakan di wilayah operasional Perusahaan sehingga program tersebut dijalankan di area Ring 2 Perusahaan.

##### **Gambar 1 : Rapat Pembahasan Program dan Pembentukan Kelompok Pelatihan**



*Sumber : Dokumentasi CSR Pertamina IT Balikpapan, 2018*

## Tahun 2019

Pada tahun ini program CSR difokuskan pada pengembangan inovasi budidaya ekstrak bayam, inovasi pengolahan cangkang kepiting, dan pengembangan kawasan wisata. Inovasi budidaya kepiting soka yang dikembangkan pada kelompok binaan Patra Bahari Mandiri yaitu dengan metode suntik ekstrak bayam dan metode pakan sokavit yang berkolaborasi dengan Institut Teknologi Kalimantan (ITK). Pengembangan inovasi pemanfaatan cangkang kepiting diolah menjadi olahan produksi braco (bumbu penyedap untuk masakan).

**Gambar 2 : Kegiatan Inovasi Kepiting Soka Metode Suntik Ekstrak Bayam**



*Sumber : Dokumentasi CSR Pertamina IT Balikpapan, 2019*

**Gambar 3 : Produk Olahan Braco Pemanfaatan Cangkang Kepiting**



*Sumber : Dokumentasi CSR Pertamina IT Balikpapan, 2019*



### Tahun 2020

Pada tahun ini program CSR difokuskan pada pengembangan budidaya tambak sebagai area wisata pemancingan dan menciptakan resto di area pemancingan sebagai upaya untuk meningkatkan omset dan penghasilan kehidupan keluarga nelayan. Selain itu juga mengembangkan inovasi pengembangan budidaya penetasan dan pengembangbiakan kepiting melalui metode silvofishery (million crab dengan berkolaborasi bersama Institut Teknologi Kalimantan).

**Gambar 4 : Kegiatan Pengembangan Budidaya Kepiting Soka**



Sumber : Dokumentasi CSR Pertamina IT Balikpapan, 2020

**Gambar 5 : Pengembangan Budidaya Tambak Pemancingan dan Resto**



Sumber : Dokumentasi CSR Pertamina IT Balikpapan, 2020

### Tahun 2021

Pada tahun ini program CSR difokuskan pada pengembangan kawasan wisata pemancingan dan wisata edukasi kepiting, penguatan kelompok patra bahari mandiri sebagai POKDARWIS pengelola Kampung Nelayan Berdasi, serta penguatan kelembagaan sebagai unit yang menjalankan bisnis. Penguatan kelembagaan sebagai upaya untuk meningkatkan

kesejahteraan kelompok nelayan dan meningkatkan kunjungan masyarakat dalam upaya melestarikan lingkungan hidup melalui kawasan pemancingan dan edukasi kepiting soka.

Gambar 6 : Kegiatan Pengembangan Budidaya Tambak Pemancingan



*Sumber : Dokumen CSR Pertamina IT Balikpapan, 2022*

#### **Tahun 2022**

Pencapaian kemandirian di Kampung Nelayan Berdasi dengan mengembangkan wisata konservasi alam melalui pendidikan ekosistem mangrove dan satwa liar dilindungi seperti penanaman mangrove, susur sungai, dan pengamatan satwa liar dengan bermitra bersama Yayasan HOPE Blaikpapan. Hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan sisi jasa bisnis di kelompok tersebut agar selalu dapat melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, legitimasi program semakin kuat dari aspek lingkungan (di-*acknowledge* KLHK), secara bisnis (anggota paham manajemen dan organisasi serta unit usaha beragam), dan secara sosial (melibatkan keleompok usaha).

Gambar 7 : Kegiatan Bisnis Susur Sungai dan Penanaman Mangrove



*Sumber : Dokumentasi CSR Pertamina IT Balikpapan, 2022*



**Gambar 8 : Promosi Wisata di Kampung Nelayan Berdasi**



Sumber : Dokumentasi CSR Pertamina IT Balikpapan, 2022

Berikut rincian dari agenda kegiatan pada program CSR Bukepo (Budidaya Kepiting Soka) dan Wisata Konservasi Alam.

Tahun	Rincian Kegiatan	Pemenuhan Fasilitas dan Focus Program	Perbaikan dan Pengembangan Kawasan	Peningkatan Edukasi
(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)
2018	Inisiasi program dan pembuatan masterplan kegiatan-kegiatan program Bukepo	Pemetaan penerima manfaat langsung dan tidak langsung	Bantuan sarana prasarana budidaya	Pembentukan kelompok pelatihan dan peningkatan kapasitas budidaya
2019	Kegiatan inovasi budidaya kepiting soka dengan metode suntik ekstrak bayam, metode pakan sokavit, dan kegiatan pemanfaatan cangkang kepiting	Bantuan fasilitas mesin penghancur cangkang kepiting menjadi produk braco, mesin untuk pelet dan pengeringan	Pengembangan kawasan wisata	Capacity building pengetahuan kelompok patra bahari mandiri mengenai inovasi budidaya kepiting soka dan pemanfaatan cangkang kepiting
2020	Kegiatan pengembangan budidaya tambak dan pembibitan kepiting million crab melalui metode apartemen kepiting	Bantuan fasilitas apartemen kepiting untuk budidaya kepiting soka Bantuan sarana prasarana pengembangan budidaya tambak dan resto wisata	Pembuatan area budidaya tambak dan saung/dapur/resto di area tambak	Manajemen pendampingan kelompok mengenai pengembangan usaha bisnis

Tahun	Rincian Kegiatan	Pemenuhan Fasilitas dan Focus Program	Perbaikan dan Pengembangan Kawasan	Peningkatan Edukasi
(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)
2021	Pengembangan kawasan wisata mangrove, penguatan POKDARWIS guna penguatan kelembagaan	-	Zona penghijauan	Terciptanya CV Kampung Nelayan Berdasi sebagai program binaan
2022	Exit	Memiliki area wisata konservasi alam	Pengembangan wisata edukasi kepiting soka, budidaya tambak, pengembangan ekowisata	Kemandirian kelompok patra bahari mandiri dalam mengelola dan manajemen kegiatan wisata konservasi alam.

## E. Implementasi

Implementasi program CSR Bukepo dan wisata konservasi alam PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan melalui beberapa proses sebagaimana berikut:

### 1. Pembentukan Kelompok Binaan CSR

Hal pertama yang dilakukan dalam tahapan implementasi adalah pembentukan kelompok binaan CSR untuk memudahkan koordinasi dan pelaksanaan program CSR. Kelompok binaan dipilih berdasarkan potensi yang ada di lokasi pelaksanaan program Bukepo dan wisata konservasi alam yaitu kelompok patra bahari mandiri yang terdiri dari para nelayan yang ada di wilayah RT 3 Kelurahan Kariangau. Kelompok patra bahari mandiri memiliki tanggungjawab atas kegiatan budidaya kepiting soka dan manajemen dalam pengembangan jasa bisnis wisata konservasi mangrove seperti susur sungai, penanaman mangrove, dan pengamatan satwa liar dilindungi.

#### Gambar 9 : Pengukuhan Kelompok Patra Bahari Mandiri



Sumber : Dokumen CSR Pertamina IT Balikpapan, 2018

## 2. Pelaksanaan Program

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan program kegiatan budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam yang terdiri atas beberapa kegiatan :

**Tabel 1.1 Roadmap Kegiatan di Kampung Nelayan Berdasi**

No	Kegiatan Program	Waktu Pelaksanaan
1	Inisiasi, pembentukan dan penguatan kelompok pelatihan	2018
2	Peningkatan kapasitas atau pelatihan budidaya kepiting soka	2018
3	Inovasi budidaya kepiting soka melalui ekstrak bayam dan pengolahan cangkang kepiting menjadi produk braco	2019
4	Perbaikan fasilitas penunjang pengembangan kawasan wisata	2019
5	Diversifikasi pengembangan budidaya tambak	2020
6	Pembibitan kepiting (million crab)	2020
7	Branding dan marketing produk olahan kepiting soka	2020
8	Pengembangan kawasan wisata kampung nelayan berdasi	2021
9	Penguatan POKDARWIS kelompok patra bahari mandiri	2021
10	Wisata edukasi budidaya kepiting soka	2022
11	Wisata Pendidikan konservasi alam seperti susur sungai, penanaman mangrove, dan pengamatan satwa liar dilindungi	2022
12	Exit kemandirian program	2022

Sumber : Dokumen Perusahaan, 2022

Berdasarkan dokumen CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) dapat diketahui bahwa kegiatan program tersebut adalah :



Kegiatan CSR yang dilakukan di Kampung Nelayan Berdasi merupakan bagian untuk mengembangkan area ruang hijau terbuka sebagai kawasan wisata yang



menyajikan budidaya kepiting soka, budidaya tambak dan pemancingan. Kelompok patra bahari memiliki pengetahuan mengenai cara melakukan budidaya kepiting soka dengan berbagai inovasi yang berkolaborasi dengan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dalam pengadaan mesin penghancur cangkang kepiting, mesin pengering dan mesin untuk pelet serta kelompok mampu dalam mengembangkan jasa bisnis dalam budidaya tambak, pemancingan dan wisata kawasan alam. Segala rangkaian kegiatan dalam program CSR di Kampung Nelayan Berdasi berdasarkan hasil sosial mapping sesuai dengan permasalahan dan potensi yang dimiliki di wilayah tersebut.

Selain pelatihan, terdapat kegiatan lain yaitu perbaikan fasilitas penunjang seperti pembuatan tracking ke area konservasi alam, pembangunan gazebo, pembangunan resto/saung, mushola, dan rumah produksi sebagai bagian dalam pengembangan infrastruktur kawasan ruang terbuka hijau. Pembangunan fasilitas yang desain pembuatan area tambak dan pemancingan tidak sepenuhnya dikerjakan oleh Pertamina namun melalui program CSR ini berkerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) di Balikpapan dalam membantu membuat desain masterplan area tersebut.

#### a). Budidaya Kepiting Soka

Kegiatan budidaya kepiting soka ini dilaksanakan oleh kelompok patra bahari mandiri yang beranggotakan 14 orang. Dalam program ini, kelompok memiliki inisiatif untuk melakukan budidaya kepiting soka. Budidaya ini memanfaatkan inovasi melalui metode suntik ekstrak bayam dan metode pakan sokavit. Selain itu kelompok juga berinovasi dalam pemanfaatan cangkang kepiting menjadi produk braco serta pengembangan budidaya penetasan dan pengembangbiakan kepiting dengan metode silvofishery.

Melalui program ini, penerima manfaat program dapat menjual hasil panen budidaya kepiting soka. Sebanyak 200 kg/bulan cangkang kepiting termanfaatkan, 0 waste budidaya kepiting, serta 10 kg/bulan pakan ikan alami dari sisa pengolahan kepiting. Dengan budidaya dan inovasi kepiting soka ini pendapatan nelayan mengalami kenaikan di atas UMR Rp. 3.000.000,-. Selain itu omset penjualan Rp. 42.520.000/bulan serta penghematan biaya pakan Rp. 500.000/bulan. Hal ini memberikan kelompok patra bahari mandiri untuk memiliki penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan.

#### b). Wisata Konservasi Alam

Pengembangan area ruang terbuka hijau yang masih memiliki lahan luas dimanfaatkan oleh kelompok patra bahari mandiri sebagai pengembangan jasa bisnis

yaitu edukasi wisata konservasi alam melalui kegiatan susur sungai, penanaman mangrove, dan pengamatan satwa liar dilindungi. Kampung nelayan berdasi tidak hanya menawarkan edukasi budidaya kepiting soka dan pemancingan tambak namun juga mengembangkan unis bisnis ekowisata. Melalui program ini kelompok memiliki pemasukan untuk susur sungai Rp. 3000.000/bulan dan kegiatan edukasi mangrove mendapatkan pemasukan keuangan sebesar Rp. 2.100.000/bulan. Sehingga unit bisnis ekowisata ini bisa menambah penghasilan untuk anggota kelompok dan keluarganya.

c). Pengolahan Produk Hasil Budidaya Kepiting Soka

Kegiatan pengolahan produk hasil budidaya kepiting soka dilakukan oleh 5 istri nelayan yang merupakan anggota kelompok patra bahari. Kegiatan kelompok berfokus pada pembuatan produk-produk olahan yang tahan lama dan memiliki nilai jual lebih. Dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan CSR di kelompok patra bahari mandiri tidak hanya pelatihan pembuatan produk, selain pelatihan terdapat bantuan lainnya seperti dalam pengurusan nomor PIRT. Keperluan lainnya juga diberikan melalui program ini seperti mesin dan rumah produksi sehingga memudahkan penerima manfaat untuk melakukan kegiatan kelompok. Adapun produk yang dihasilkan melalui inovasi budidaya kepiting yaitu braco, sokavit, dan million crab.

**Gambar 10 : Produk Hasil Inovasi Kepiting Soka**



*Sumber : Dokumen CSR Pertamina IT Balikpapan, 2022*

Masyarakat Desa Salak Oseng RT 3 Kelurahan Kariangau merespon dengan baik program yang diberikan oleh Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar. Masyarakat juga tidak sepenuhnya menggantungkan nasib kepada Pertamina karena masih mau untuk menyisihkan dana kelompok dan tenaga untuk membangun kawasan ekowisata ini.

## F. Hasil Implementasi Program

Adapun hasil dari implementasi program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan di Kampung Nelayan Berdasi, antara lain :

**Tabel 1.2 : Outcome Program CSR di Kampung Nelayan Berdasi**

1.	Wellbeing	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 14 anggota kelompok berdaya</li> <li>▪ 10 anggota kelompok memiliki kapabilitas budidaya soka dengan inovasi baru</li> <li>▪ Peningkatan kemampuan 5 anggota manajemen usaha dan keuangan</li> <li>▪ 10 anggota nelayan berpenghasilan diatas UMR Rp. 3.000.000,-</li> </ul>
2	Nature	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penanaman 1000 bibit mangrove</li> <li>▪ Pemanfaatan cangkang kepiting 100 kg/bulan</li> </ul>
3	Economic	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Produktivitas kepiting soka 100-200 kg/bulan</li> <li>▪ Penjualan soka 200 kg/bulan</li> <li>▪ Omzet penghasilan kepiting 56 juta/bulan</li> <li>▪ Pendapatan kelompok meningkat hingga Rp. 3.000.000/bulan</li> </ul>
4	Social	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 14 orang tergabung dalam kelompok binaan</li> <li>▪ 20 anggota merupakan nelayan kelompok rentan</li> <li>▪ Kerjasama dengan 3 stakeholder</li> </ul>

Posisi dan peran sosial masing-masing aktor berbeda sesuai hirarki dalam struktur pemerintahan, dan kemasyarakatan. Posisi dan peran sosial masing-masing aktor disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.3 : Deskripsi Posisi Sosial dan Peran Sosial Aktor**

No	Nama	Unsur	Posisi Sosial	Peranan Sosial
1	M Iskandar	State	Lurah Kariangau	M Iskandar adalah Lurah Kariangau. Tugasnya melaksanakan dan mengkoordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan bertanggung jawab kepada Camat. Dalam melaksanakan tugasnya, dibantu oleh Sekretaris, Seksi, dan staf kelurahan. Hubungan dengan warga cukup baik.



No	Nama	Unsur	Posisi Sosial	Peranan Sosial
2	Bejo Pawiro Utomo	State	Ketua LPM	Bejo PU menjabat sebagai ketua LPM yang bertanggung jawab terhadap program-program pemberdayaan masyarakat. Bejo PU merupakan pengusaha dan pernah menjabat sebagai Ketua RT 13. Jabatan Ketua LPM dilatarbelakangi oleh posisi sosial dan perannya dalam masyarakat yang baik.
3	Adi Siswanto	Civil society	Koordinator Proklim dan Ketua Karang Taruna Kariangau	Adi Siswanto menjabat sebagai ketua Proklim dan Karang Taruna. Jabatan ini diemban karena latarbelakangnya sebagai pengusaha, usia masih cukup muda, memiliki jaringan di Kota Balikpapan.
4	Rustam	Civil society	Ketua KUB Patra Bahari Mandiri	Rustam memiliki latar belakang pendidikan di pesantren, pedagang ikan, dan nelayan yang memiliki kepedulian sosial untuk meningkatkan posisi nelayan sosial dan ekonomi.
5	Haji Suding	Civil society	Tokoh ekonomi Kariangau	Haji Suding merupakan warga lokal yang berlatar belakang sebagai pengusaha. Peran sosial Haji Suding adalah menjalankan beragam usaha, dan mempekerjakan masyarakat setempat sebagai karyawan.

Selain itu dalam mengimplementasikan program CSR di Kampung Nelayan Berdasi mampu menjalin kemitraan dengan beberapa stakeholder, antara lain :

1. YOI Quaculture Team ITK (Institut Teknologi Kalimantan);
2. IAI (Ikatan Arsitek Indonesia);
3. Dinas Perikanan Kota Balikpapan;
4. Dinas Pariwisata Kota Balikpapan;
5. Yayasan HOPE Balikpapan;
6. Seniman Kota Balikpapan

## G. Evaluasi Program

Evaluasi program budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam dilakukan secara periodic setiap satu bulan sekali dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya :

**Tabel 1.4 : Evaluasi Program Budidaya Kepiting Soka dan Wisata Konservasi Alam**

Pelaksanaan Program	Implementasi Kegiatan	Realisasi Kegiatan	Tingkat Ketercapaian (%)	Keterlibatan
<b>Budidaya Kepiting Soka dan Wisata Konservasi Alam</b>	Identifikasi dan FGD bersama stakeholder terkait	Dilakukan FGD partisipatif dengan Pemerintah Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan Kota Balikpapan, Kelompok Patra Bahari Mandiri dan Pertamina IT Balikpapan selama kurun waktu 2018-2022.	100 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan</li> <li>2. Dinas Pariwisata Kota Balikpapan</li> <li>3. Dinas Perikanan Kota Balikpapan</li> <li>4. Pemerintah Kelurahan Kariangau</li> <li>5. Kelompok Patra Bahari Mandiri</li> <li>6. Masyarakat Desa Salak Oseng Kariangau</li> </ol>
	Pengembangan pelatihan inovasi budidaya kepiting soka	Dilakukan pelatihan kapasitas kelompok patra bahari mandiri dalam mengembangkan inovasi budidaya kepiting soka melalui metode suntik ekstrak bayam, metode pakan sokavit dan pengolahan cangkang kepiting menjadi produk braco berkolaborasi bersama Institut Teknologi Kalimantan (ITK)	100 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan</li> <li>2. Kelompok Patra Bahari Mandiri</li> <li>3. Institut Teknologi Kalimantan (ITK)</li> </ol>

Pelaksanaan Program	Implementasi Kegiatan	Realisasi Kegiatan	Tingkat Ketercapaian (%)	Keterlibatan
	Pemberdayaan masyarakat kelompok patra bahari mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dilakukan peningkatan kapasitas kelembagaan dan pendampingan kepada kelompok patra bahari mandiri bersama dengan stakeholder terkait</li> <li>Pelibatan dalam kegiatan budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam</li> <li>Pengembangan pengetahuan dalam pengolahan kepiting soka</li> <li>Pelatihan teknis pengelolaan konservasi</li> </ol>	100 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan</li> <li>Dinas Pariwisata Kota Balikpapan</li> <li>Dinas Perikanan Kota Balikpapan</li> <li>Pemerintah Kelurahan Kariangau</li> <li>Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)</li> <li>Yayasan HOPE Balikpapan</li> <li>Seniman Balikpapan</li> <li>Kelompok Patra Bahari Mandiri</li> <li>Masyarakat Desa Salak Oseng Kariangau</li> </ol>
	Publikasi efektif program	<ol style="list-style-type: none"> <li>Publikasi lewat IG Kampung Nelayan Berdasi dan Pertamina IT Balikpapan</li> <li>Publikasi lewat Youtube</li> <li>Publikasi lewat media massa lokal maupun nasional</li> </ol>	100 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan</li> <li>Dinas Pariwisata Kota Balikpapan</li> <li>Dinas Perikanan Kota Balikpapan</li> <li>Pemerintah Kelurahan Kariangau</li> <li>Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)</li> <li>Yayasan HOPE Balikpapan</li> <li>Seniman Balikpapan</li> <li>Kelompok Patra Bahari Mandiri</li> </ol>



Pelaksanaan Program	Implementasi Kegiatan	Realisasi Kegiatan	Tingkat Ketercapaian (%)	Keterlibatan
				9. Masyarakat Desa Salak Oseng Kariangau
Total Progress			<b>100 %</b>	

Evaluasi juga dilakukan dengan beberapa indikator dan tahapan diantaranya :

1. Kesesuaian rencana program dengan realisasi program, dalam hal ini rencana yang telah dirumuskan di awal baik renstra, renja telah sesuai dengan implementasi di lapangan dan dapat dilaksanakan pada poin sebelumnya dan pada poin pembahasan selanjutnya.
2. Sasaran rencana program dengan realisasi program, program telah merumuskan sasaran yang telah di implementasikan sesuai rencana yakni menyasar yang dilakukan FGD partisipatif dengan Pemerintah Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Dinas Pariwisata Kota Balikpapan, Dinas Perikanan Kota Balikpapan, PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balikpapan, Kelompok Patra Bahari Mandiri, Masyarakat Desa Salak Oseng Kariangau.
3. Jumlah anggaran yang berhasil diserap, jumlah anggaran yang telah diserap sejak tahun 2018 berkaitan dengan pemanfaatan ruang terbuka hijau telah tersalur dana sebesar 300 juta rupiah untuk dukungan di wilayah konservasi, pengembangan masyarakat melalui budidaya kepiting soka dan ekowisata serta peningkatan infrastruktur lainnya. Jumlah anggaran ini telah direncanakan menurut renja dan renstra serta dapat diimplementasikan untuk 3 kategori meliputi kegiatan charity, peningkatan kapasitas, infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.



4. Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas pengembangan wisata konservasi alam dimana dalam pengembangan ini juga melibatkan masyarakat sebagai guide, penyedia bahan pangan lokal, pengembangan produk lokal dengan pendapatan kelompok sekitar Rp. 3.000.000/bulan untuk susur sungai, Rp. 2.100.000/bulan untuk bibit mangrove untuk kegiatan ekowisata lainnya.

5. Target SDG's yang bisa dihasilkan oleh program, kami mengidentifikasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SGDs) yang berhasil dicapai dalam program budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam yang telah dilakukan antara lain,

## H. Hasil dan Dampak Program

Berikut merupakan hasil dan dampak program yang telah diidentifikasi, antara lain :

1. Menggagas budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam sebagai upaya dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mengembangkan pembangunan pariwisata berkelanjutan serta tidak hilangnya kelestarian lingkungan di area teluk Balikpapan.
2. Dukungan pembangunan sarana dan prasarana dalam pengembangan budidaya kepiting soka, pengadaan mesin untuk penghancur cangkang kepiting sebagai produk braco, mesin pengering dan mesin pelet. Selain itu dukungan pembangunan area budidaya tambak sebagai pemancingan, track mangrove, pembangunan saung/resto wisata merupakan proses perbaikan kondisi optimal dalam mengembangkan jasa bisnis dalam upaya melestarikan lingkungan secara berkelanjutan.
3. Peningkatan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang edukasi budidaya kepiting soka dan ekosistem lahan basah khususnya vegetasi mangrove, melalui kunjungan kerja dan masyarakat umum.
4. Terwujudnya kemandirian bisnis di Kampung Nelayan Berdasi sebagai sector pariwisata yang tidak hanya menawarkan pemancingan namun juga menawarkan edukasi budidaya kepiting soka dan wisata konservasi alam dengan berdirinya CV Nelayan Berdasi dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 0249010072204 dan telah diterbitkannya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) pada tahun 2020.
5. Selama tahun 2018-2020, melalui PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan berkontribusi dalam penanaman 1000 mangrove.
6. Membuka peluang untuk kegiatan KKN mahasiswa seperti pada tahun 2022 telah dilakukan KKN oleh mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda prodi pariwisata dan IT sebagai bagian dari upaya untuk membantu berkontribusi dalam mengembangkan area wisata di Kampung Nelayan Berdasi.
7. Pengembangan manajemen di dalam CV Nelayan Berdasi yang di dalamnya terdiri dari kelompok patra bahari kini mulai dilirik untuk melibatkan banyak dari multistakeholder akademisi seperti dosen dan professor.
8. Meningkatnya kepedulian masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan program sosialisasi dan edukasi yang didukung oleh PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan.
9. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pembentukan kelompok nelayan patra bahari mandiri sebagai pengelola untuk kepedulian lingkungan di area wisata.
10. Meningkatkan hasil tangkapan nelayan melalui budidaya kepiting soka oleh kelompok patra bahari mandiri.

## I Implementasi Strategi Komunikasi

Tabel 1.5 : Implementasi Strategi Komunikasi Program

Program	Implementasi Kegiatan	Publikasi Kegiatan	Media Komunikasi	Keterlibatan
Budidaya kepiting soka (BUKEPO) dan wisata konservasi alam	Publikasi program dan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Launching Wisata Kampung Nelayan Berdasi</li> <li>2. Pengembangan budidaya kepiting soka</li> <li>3. Peningkatan kapasitas bagi kelompok</li> <li>4. Sosialisasi dan edukasi bagi mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat</li> <li>5. Pemberdayaan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instagram</li> <li>2. Youtube</li> <li>3. Media massa lokal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Balikpapan</li> <li>2. Dinas Pariwisata Kota Balikpapan</li> <li>3. Dinas Perikanan Kota Balikpapan</li> <li>4. Pemerintah Kelurahan Kariangau</li> <li>5. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)</li> <li>6. Yayasan HOPE Balikpapan</li> <li>7. Seniman Balikpapan</li> <li>8. Kelompok Patra Bahari Mandiri</li> <li>9. Masyarakat Desa Salak Oseng Kariangau</li> </ol>